

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali

Ika Srirahayu¹⁾, Indra Lila Kusuma²⁾, LMS Kristiyanti³⁾

^{1,2,3} Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹E-mail: ikasrirahayu72@gmail.com

² Email: lilasofyan79@gmail.com

³ Email: lms.kristiyanti@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of applying government accounting standards, internal control systems, and the competence of accounting staff to the quality of financial reports at SKPD Boyolali Regency. The technique used to determine the sample is non-probability sampling, with purposive sampling method. The number of respondents in this study were 63 respondents. The results of this study indicate that the variables of the application of government accounting standards, and the internal control system have a significant effect on the quality of financial reports, while the competence of accounting staff has no effect on the quality of financial reports in the Boyolali Regency SKPD.

Keywords : *Government Accounting Standards, Internal Control System, Staff Competence, Quality Of Financial Reports.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 mengenai Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam menunjang serta mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, meliputi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu menyampaikan sebuah laporan pertanggungjawaban yakni berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai catatan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu substansi pelaporan. Laporan keuangan harus mempunyai kualitas nilai informasi yang baik dan harus bermanfaat dan sebagai dasar pengambilan stakeholder. Kualitas laporan keuangan dapat diartikan seberapa baik laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Hasil laporan keuangan tercermin dari pemeriksaan BPK dalam rangka memberikan pendapat atau opini wajar atas informasi yang disajikan.

Kriteria pemberian opini tercantum dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 mencakup tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara yang didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian atau kecocokan dengan standar akuntansi pemerintahan, (b) kecukupan dalam pengungkapan (*adequate disclosures*), (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan (d) efektivitas penerapan sistem pengendalian intern (Ratifah *et al*, 2012).

Udiyanti *et al* (2014) menjelaskan permasalahan yang sering muncul dalam laporan keuangan di buktikan dengan adanya opini disclaimer yang diberikan di beberapa instansi pemerintah daerah

di Indonesia terhadap laporan keuangan yang telah disajikan, dikarenakan Badan Pengawas Keuangan mengalami kendala saat melakukan dan menerapkan prosedur audit.

Telah banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan, namun hasil penelitian satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap entitas memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini menguji apakah faktor standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi mempunyai pengaruh pada laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder Stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pendapatan tujuan organisasi (Rokhlinasari 2016). Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi bagi keperluan sendiri namun harus berupaya memberikan manfaat bagi stakeholdernya atau pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, masyarakat. Dengan demikian, eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Herawati 2012).

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Erlina dan Rasdianto (2013) menjelaskan bahwa Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan hasil dari proses identifikasi, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang berada di suatu pemerintah daerah untuk dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang memerlukan. Hartono, Ramdany (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yakni penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nurlaila (2014) menjelaskan Standar Akuntansi Pemerintah merupakan sebuah prinsip atau pedoman akuntansi yang harus diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah guna dalam peningkatan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat atau (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atau (LKPD). Hartono, Ramdany (2020) dan Muhammad Ikhsan (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: Penerapan variabel standar akuntansi pemerintahan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nurillah (2014) Mengartikan secara sederhana, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara atau strategi untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta mempunyai peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan atau *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: Penerapan variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Sukrisno Agoes (2012) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Seseorang yang memiliki sebuah kompetensi berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*), dan ketrampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesi nya. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: Penerapan variabel kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu staf akuntansi di SKPD dinas dan badan Kabupaten Boyolali. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: Staf bagian akuntansi dari masing-masing Dinas dan Badan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Boyolali, Staf yang memiliki masa jabatan lebih dari 1 tahun dalam penyusunan laporan keuangan, dan Masing-masing SKPD diambil 3 orang untuk mengisi kuissoner. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Untuk variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan guna mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari keterkaitan dengan variabel lain.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) validitas adalah ketepatan sebuah data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5% atau α (0,05). Kriteria pengujian adalah: Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item pertanyaan menunjukkan korelasi signifikan terhadap skor total dan bisa dikatakan valid, Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan tidak bisa dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa jauh hasil suatu penelitian pengukuran dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika dapat memenuhi kriteria *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,6 (60%).

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah peredaran variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik yaitu menggunakan

histogram dan *probability plot* (P-Plot). Rumus *Kolmogorov-smirnov* yaitu dikatakan normal jika $\alpha > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maupun grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya.

- b. Uji Multikolinieritas. Gujarati (2012) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu: apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.
- c. Uji Heteroskedastisitas. Ghazali (2011) menjelaskan heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil. Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya dengan mendeteksi melalui grafik *scatterplot*. dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda, dimana dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Adapun model persamaan yang digunakan adalah menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kualitas Laporan keuangan

X₁ : Srandar Akuntansi Pemerintah

X₂ : Sistem Pengendalian Internal

X₃ : Kompetensi Staf Akuntansi

a : Konstanta

e : Standar error

Uji F (Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai Sig F $< \alpha 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y begitupun sebaliknya. Dan variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan apabila nilai Fhitung $>$ nilai Ftabel begitu juga sebaliknya.

Uji t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial .Apabila nilai sign $< \alpha 0.05$ maka terdapat pengaruh dan hipotesis diterima, sedangkan nilai sign $> \alpha 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh dan hipotesis ditolak. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, sedangkan t hitung $>$ t tabel, maka H0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan independen dalam mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih. Dalam penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir.

Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini dari masing-masing variabel valid. Karena nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dimana nilai $r\text{-hitung}$ 0.655-0.865 $>$ $r\text{-tabel}$ dgn nilai 0.248.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan memperoleh koefisien reliabilitas antara 0,820 sampai 0,890 dimana seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan mampu menjadi alat pengumpul data.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal., hasil uji p-plot menunjukan bahwa titik-titik pada gambar tidak menyebar jauh di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bisa dikatakan normal, dan uji Kolmogorov smirnov diperoleh nilai sebesar $0.200 > 0.05$ yang berarti berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan standar akuntansi pemerintahan dengan nilai tolerance $0,310 > 0,1$ dan nilai VIF $3,227 < 10$. sistem pengendalian internal dengan nilai tolerance $0,281 > 0,1$ dan nilai VIF $3,561 < 10$. kompetensi staf akuntansi dengan nilai tolerance $0,556 > 0,1$ dan nilai VIF $1,800 < 10$. Yang artinya seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menggunakan hasil Scatter Plot yaitu pola atau data menyebar secara acak atau tidak bergerombol membentuk pola tertentu artinya dalam penelitian ini seluruh variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Rangkuman hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda				
Mode	UC		SC	t Sig.
I	B	Std. Error	Beta	

Cn	3,2	1,526		2,1	0,0
st	97			60	35
SA	0,3	0,115	0,353	2,8	0,0
P	27			43	06
SPI	0,4	0,123	0,455	3,4	0,0
	30			88	01
KS	0,1	0,087	0,106	1,1	0,2
A	00			43	58

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,297 + 0,327 + 0,430 + 0,100$$

- Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 3,297 dimana keadaan saat variabel kualitas laporan keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel standar akuntansi pemerintahan (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan kompetensi staf akuntansi (X3).
- Nilai koefisien regresi variabel standar akuntansi pemerintahan (X1) sebesar 0,327 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel standar akuntansi pemerintahan naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,327 begitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0,430 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel sistem pengendalian internal naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,430 begitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel dan kompetensi staf akuntansi (X3) sebesar 0,100 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel kompetensi staf akuntansi naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,100 begitupun sebaliknya.

Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini Ftabel didapat dari, = jumlah sampel; k = jumlah variabel dependen dan independen. $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, untuk $df_2 = n - k = (63 - 4) = 59$. Maka diperoleh nilai f tabel = 2.76.

Tabel 2. Hasil Uji F

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig	Keterangan
Uji F	50,031	2,76	0,000 ^b	Model layak

Dari tabel tersebut bisa dilihat nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $50,031 > Ftabel$ 2,76. Artinya seluruh variabel X yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh secara simultan pada variabel Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Boyolali.

Uji t (Parsial)

Perhitungan t tabel dalam penelitian ini yaitu $t = (a/2 ; n - k - 1) = (0.05/2 ; 63 - 3 - 1) = (0.025 ; 59)$ yaitu diperoleh nilai t tabel 2,001.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig
SAP	2,843	2,001	,006
SPI	3,488	2,001	,001
KSA	1,143	2,001	,258

- a. Hasil statistik uji t untuk variabel standar akuntansi pemerintahan menunjukkan nilai t hitung 2,843 dengan nilai signifikan 0,006. Karena nilai t hitung $2,843 > t \text{ tabel } 2,001$ dan signifikansi $0,006 < 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti.
- b. Hasil statistik uji t untuk variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai t hitung 3,488 dengan nilai signifikan 0,001. Karena nilai t hitung $3,488 > t \text{ tabel } 2,001$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti.
- c. Hasil statistik uji t untuk variabel kompetensi staf akuntansi menunjukkan nilai t hitung 1,143 dengan nilai signifikan 0,258. Karena nilai t hitung $1,143 < t \text{ tabel } 2,001$ dan signifikansi $0,258 > 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tidak terbukti. Atau kata lain dalam penelitian ini kompetensi staf akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,703

Diperoleh adjusted R square sebesar 0.703 atau 70,3% menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten Boyolali dapat dijelaskan oleh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi adalah sebesar 70,3 %, sedangkan sisanya sebesar 0,297 atau 29,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali

Berdasarkan uji regresi linier berganda bertanda positif dan uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 50,031 > F_{tabel} 2,76$ yang secara simultan bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_1) yang menyatakan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Edy Lutfi (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten

Jepara, menunjukkan hasil penelitian analisis berganda dan memperoleh *Adjusted R2* sebesar 0,868 bahwa standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada OPD Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali. Jadi hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa maka semakin baik standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Boyolali.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukan koefisien variabel standar akuntansi pemerintahan bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung $2,843 > t$ tabel $2,001$ dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Boyolali diterima.

Hal ini sependapat dengan Umar Sako (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo, dengan hasil penelitian bahwa penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada DPPKAD Kabupaten Gorontalo.

Pendapat lainnya dari Yevi Dwitayanti (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Banyuasin, dengan hasil penelitian bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali. Jadi hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa maka semakin baik standar akuntansi pemerintahan akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Boyolali.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukan koefisien variabel sistem pengendalian internal bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung $3,488 > t$ tabel $2,001$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Boyolali diterima.

Hal ini sependapat dengan Tri Ikyarti (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma” menunjukkan hasil dari variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Seluma.

Hasil serupa dari Novtania Mokoginta (2017) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Bolaang Mongondow Utara, yang menunjukkan hasil variabel Sistem Pengendalian

Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Bolaang Mongondow.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali. Jadi hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa maka semakin baik sistem pengendalian internal akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Boyolali.

Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukan koefisien variabel kompetensi staf akuntansi bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung $1,143 < t$ tabel $2,001$ dan signifikansi $0,258 > 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Boyolali ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Tingkat Religiusitas Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris SKPD Kota Salatiga)” yang menunjukkan hasil kompetensi SDM atau kompetensi staf tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi staf tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang digunakan berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Boyolali, dengan hasil variabel standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel kompetensi staf akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kondisi dilapangan staf banyak yang baru sehingga belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menunjang setiap laporan keuangan .

5. REFERENSI

- Agoes Sukrisno. (2012). Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). Edisi 4 Jakarta: Salemba Empat.
- Dwitayanti, Yevi. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuasin. Skripsi Akuntansi. Journal Poltekanika.
- Erlina, Sakti Rambe, Rasdianto. (2013). Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damidar. (2012). Ekonometrika Dasar. Jakarta : Erlangga.
- Hartono dan Ramdany. (2020). Pengaruh SAP, Pengendalian Intern Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akumtansi Vol. 9, No. 1.

- Ikhsan, Muhammad. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Medan. Skripsi. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Nurillah, As Syifa. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nurlaila. (2014). Pengaruh Efektifitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi, Makasar: Universitas Hasanudin.
- Nyoman udiyanti, N, L, dan Anantawikrama, T, A, dan Nyoman, A, S. 2014. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah "(Studi kasus pada SKPD Kabupaten Buleleng)". Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Ramadhan, Febrian Haty. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratifah Ifa, dan Mochammad Ridwan. 2012. "Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Skripsi Universitas Pasundan, Trikonomika, Vol 11, No.1, Hal.29-39.
- Sako, Umar dan Felmi D Lantowa. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. Gorontalo. Journal of Accounting Science 2 (1), 43-54.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.